

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu dengan Cakupan D/S di Posyandu Desa Bangunjiwo Dusun Kalirandu Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Bantul Kota Yogyakarta

Adam Maulana Hasyim¹, Ekorini Listiawati²

Mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan¹, Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta²

INTISARI

Bentuk partisipasi masyarakat yang membawa balita datang ke posyandu dalam program gizi di kenal dengan istilah D/S dimana D merupakan jumlah balita yang ditimbang dan S adalah jumlah semua balita yang berada di wilayah kerja. Berdasarkan data dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2007, angka Kematian Balita (AKABA) di Indonesia pada tahun 2007 telah mencapai 44 per 1000 kelahiran hidup. Secara umum prevalensi gizi buruk di Indonesia adalah 5,4% dan gizi kurang 13,0% atau 18,4% untuk gizi buruk dan kurang. Sedangkan keadaan status gizi masyarakat di Jawa Tengah dapat tercermin dari data tahun 2008 dimana jumlah balita yang datang dan ditimbang (D) sebesar 76,47%, sedangkan target yang harus dicapai 80% yang naik berat badannya (N) sebesar 74,95%, dan masih ditemukan balita yang berada dibawah garis merah (BGM) sebesar 2,99%. Pemantauan berat badan balita akan berhasil dengan baik apabila ada partisipasi aktif dari masyarakat yang ditandai dengan tingkat kehadiran ibu menimbang anaknya di posyandu.

Penelitian ini merupakan penelitian *observational analitik* dengan menggunakan pendekatan studi *cross sectional*. Sampel dalam penelitian adalah ibu yang memiliki balita di Desa Bangunjiwo Dusun Kalirandu yang berada di Posyandu Bunga Sedap Malam sebanyak 63 ibu balita dan sesuai dengan kriteria yang ada dalam penelitian.

Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan *chi square* diketahui nilai *P Value* sebesar 0,000 ($p < 5\%$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan cakupan D/S di posyandu.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan Ibu, Posyandu, Cakupan D/S.

PENDAHULUAN

Tujuan diselenggarakannya pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemampuan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia yang ditandai oleh perilaku hidup sehat.

Posyandu merupakan unit pelayanan kesehatan di lapangan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat dengan dukungan teknis puskesmas, kementerian agama, kementerian pertanian, dan BKKBN¹.

Bentuk partisipasi masyarakat yang membawa balita datang ke posyandu dalam program gizi di kenal dengan istilah D/S dimana D adalah jumlah balita yang ditimbang dan S adalah jumlah semua balita yang berada di wilayah kerja. Selain D/S ada beberapa indikator lain yang digunakan yaitu K/S (cakupan program), N/D (keadaan kesehatan balita) BGM/D (intensitas masalah gizi) dan T (besarnya masalah gangguan kesehatan)².

Cakupan penimbangan balita (D/S) sangat penting karena merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi balita, cakupan pelayanan dasar khususnya imunisasi dan prevalensi gizi kurang. Semakin tinggi cakupan D/S, semakin tinggi cakupan vitamin A dan semakin tinggi cakupan imunisasi³.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *observational analitik* dengan menggunakan pendekatan studi *cross sectional* yang artinya observasi tiap subjek hanya dilakukan satu kali saja dan pengukuran variable subjek dilakukan pada saat pemeriksaan⁴. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang berada di Desa Bangunjiwo yang merupakan wilayah kerja dari Puskesmas Kasihan I dengan 29 Posyandu. Pada penelitian ini populasi seluruh ibu yang memiliki balita yang berada di Posyandu B.Sedap Malam sebanyak 76 Ibu Balita.

Kriteria yang digunakan penulis meliputi Inklusi dan Eklusi yaitu :

Inklusi

1. Ibu yang mempunyai balita yang
2. bertempat tinggal di Desa Bangunjiwo.
3. Ibu yang bersedia menjadi Responden.

Eksklusi

1. Ibu tidak menyelesaikan kuesioner.
2. Ibu tidak berkunjung keposyandu

Teknik dalam pengambilan sampel dengan cara *simple random simple* dari seluruh ibu yang memiliki balita di Desa Bangunjiwo Dusun Kalirandu yang berada di Posyandu B.Sedap Malam sebanyak 76 Ibu Balita. Sampel sendiri adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti⁵. Sampel dalam penelitian sebanyak 63 ibu balita dan sesuai dengan kriteria yang ada dalam penelitian.

Pada penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah cakupan D/S di posyandu.
2. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pada responden yang telah dipilih. Dalam penyebaran kuesioner tidak dilakukan sendiri, tetapi dibantu oleh kader posyandu. Data dikumpulkan secara kuantitatif yaitu data yang terkumpul disusun berdasarkan perhitungan sehingga dapat dianalisa secara statistik.

Uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur kuesioner tingkat pengetahuan dilakukan ditempat yang memiliki karakteristik cakupan D/S yang hampir sama. Berdasarkan data cakupan D/S kurang yaitu 51,81% di Posyandu Amariys. Hasil analisis data dari 15 pertanyaan menunjukkan seluruhnya valid.

Nilai uji reliabilitas diketahui sebesar 0,782 dan lebih besar 0,6 sehingga dinyatakan reliabel.

Setelah semua proses pengolahan data selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Penulis memutuskan menggunakan langkah analisis data.

1. Analisa Univariat

Tujuan dari analisa ini adalah untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti, baik variabel dependen yaitu cakupan D/S di posyandu pada bulan Januari sampai April 2013, maupun variabel independen yaitu pengetahuan ibu tentang posyandu di Desa Bangunjiwo Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul.

2. Analisa bivariat yang digunakan adalah uji chi kuadrat. Uji chi kuadrat digunakan untuk menguji hubungan dua variabel dimana masing-masing terdiri dari beberapa golongan atau kategori.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai judul dapat diperlihatkan dengan table sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	<i>f</i>	%
26 – 30 tahun	28	57,1
31 – 35 tahun	11	22,4
> 36 tahun	10	20,4
Jumlah	49	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 26-30 tahun sebanyak 28 orang (57,1%) sedangkan responden yang berusia > 36 tahun sebanyak 10 orang (20,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Responden	<i>f</i>	%
SD	1	2,0
SMP	15	30,6
SMA/SMK	25	51,0
PT	8	16,3
Jumlah	49	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden diketahui sebanyak 25 orang (51,0%) berpendidikan SMA/SMK dan 1 orang (2,0%) berpendidikan SD.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan Responden	<i>f</i>	%
IRT	18	36,7
Buruh	6	12,2
Karyawati	9	18,4
Wiraswasta	14	28,6
PNS	2	4,1
Jumlah	49	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa pekerjaan responden sebagian besar bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 18 orang (36,7%), sedang yang bekerja sebagai PNS 2 orang (4,1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Cakupan D/S

Variabel	<i>f</i>	%
Tidak Baik	22	44,9
Baik	27	55,1
Jumlah	49	100

Table 4. menunjukkan cakupan D/S sebanyak 27 orang (55,1%) dengan kategori baik, dan cakupan D/S kategori tidak baik sebanyak 22 orang (44,9%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Variabel	<i>f</i>	%
Kurang	4	8,2
Cukup	16	32,7
Baik	29	59,2
Jumlah	49	100

Table 5. menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 29 orang (59,2%), dan responden yang mempunyai pengetahuan kategori kurang sebanyak 4 orang (8,2%).

Tabel 6. Distribusi Uji *chi square* Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Cakupan D/S

Tingkat Pengetahuan	Cakupan D/S				Total		X^2	<i>P Value</i>
	Tidak Baik		Baik		<i>f</i>	%		
	<i>f</i>	(%)	<i>f</i>	%				
Kurang	4	100	0	0	4	100	22,422	0,000
Cukup	13	81,3	3	18,8	16	100		
Baik	5	17,2	24	82,8	29	100		
Jumlah	22	44,9	27	55,1	49	100		

Tabel 6. menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang posyandu yaitu sebanyak 29 orang, sebanyak 24 orang (82,8%) dengan cakupan D/S dalam kategori baik dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 orang dengan cakupan D/S kategori tidak baik sebanyak 4 orang (100%). Hasil uji *chi square* diketahui nilai *P Value* sebesar 0,000 ($p < 5\%$).

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan cakupan D/S di Posyandu dengan kategori baik sebanyak 27 orang (55,1%), dan 22 orang (44,9%) dengan cakupan D/S kategori tidak baik. Hasil ini menunjukkan bahwa responden dengan cakupan D/S yang baik akan mengurangi masalah gangguan pertumbuhan

pada kelompok balita. Depkes RI (2009) memaparkan bahwa cakupan D/S merupakan suatu tolak ukur peran serta masyarakat dan aktifitas kader atau tokoh masyarakat dalam menggerakkan masyarakat setempat untuk memanfaatkan posyandu⁶.

Tujuan diadakannya Posyandu yaitu untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (hamil, melahirkan dan nifas), membudayakan Normal Keluarga Kecil Bagian Sejahtera, meningkatkan peran serta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan Keluarga Berencana (KB)⁷.

Pengetahuan ibu tentang posyandu di Desa Bangunjiwo Dusun Kalirandu menunjukkan dari 49 responden pengetahuan ibu dalam kategori baik sebanyak 29 orang (59,2%), dan responden yang mempunyai pengetahuan kategori kurang sebanyak 4 orang (8,2%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar ibu sudah memahami tentang Posyandu. Menurut Ismawati (2010), posyandu merupakan langkah yang cukup strategis dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia agar dapat membangun dan menolong dirinya sendiri, sehingga perlu ditingkatkan pembinaannya⁷.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu keterpaparan informasi yang menunjukkan adanya sistem informasi secara menyeluruh agar masyarakat tahu dan mampu untuk memahami tentang pentingnya penimbangan balita, sehingga mereka akan rutin mengunjungi posyandu⁸.

Hasil uji *chi square* diketahui nilai *P Value* sebesar 0,000 ($p < 5\%$) yang menunjukkan nilai positif yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang Posyandu dengan cakupan D/S di Posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang Posyandu, cenderung akan datang ke Posyandu, sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung jarang mengunjungi Posyandu.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dwi Haryoko (2008) yang berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Cakupan D/S Pada Bulan Juli Di Posyandu Desa Kujangsari Wilayah Kerja Puskesmas Mulyasari Kota Banjar”. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, perilaku, promosi kesehatan dengan rendahnya cakupan D/S, sedang untuk faktor sikap dan tingkat pendidikan tidak ada hubungan yang bermakna dengan rendahnya cakupan D/S. Ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, perilaku dan promosi kesehatan sangat mendukung untuk meningkatkan cakupan D/S, sedang untuk faktor sikap dan tingkat pendidikan tidak mendukung dalam meningkatkan cakupan D/S⁹.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Cakupan D/S di Desa Bangunjiwo hasil penelitian menunjukkan sebanyak 27 orang (55,1%) dengan cakupan D/S kategori baik, dan yang memiliki cakupan D/S kategori tidak baik sebanyak 22 orang (44,9%).
2. Tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu menunjukkan bahwa sebagian

responden mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 29 orang (59,2%), dan responden yang mempunyai pengetahuan kategori kurang sebanyak 4 orang (8,2%).

3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan cakupan D/S di posyandu. Dibuktikan dengan hasil uji *chi square* diketahui nilai *P Value* sebesar 0,000 ($p < 5\%$).

SARAN

1. Bagi Ibu-ibu

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi ibu-ibu untuk lebih rajin membawa anak balitanya ke Posyandu. Ibu yang sudah biasa datang agar dipertahankan dan ditingkatkan untuk mengikuti program Posyandu, bagi ibu dan balita yang masih jarang agar ditingkatkan kedatangannya, sehingga tumbuh kembang balita dapat terpantau.

2. Bagi Kader Posyandu

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan bacaan serta menambah wawasan para kader Posyandu untuk membantu memotivasi ibu balita agar membawa anak balitanya ke posyandu. Kader dapat memberikan informasi akan pentingnya program kesehatan dan mengoptimalkan kinerja para kader dari program yang belum berjalan sehingga lebih baik.

3. Bagi Puskesmas

Menerbitkan bulletin Posyandu yang berisi info kesehatan yang juga disertai dengan jadwal pelaksanaan posyandu selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mubarak, W.I.(2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
2. Departemen Kesehatan RI.(2005). *Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal (SPM) Penyelenggaraan Perbaikan Gizi Masyarakat*. Jakarta : Direktorat Bina Gizi Masyarakat.
3. Departemen Kesehatan, RI. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
4. Sastroasmoro & Ismail, 2006). *Dasar-dasar Metodologi penelitian Klinis edisi-2*. Jakarta : CV Sagung Seto.
5. Nursalam, (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika.
6. Departemen Kesehatan RI.(2009). *Pedoman Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita*. Jakarta : Direktorat Bina Gizi Masyarakat.
7. Sulistyorini, C.I. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga Panduan untuk Bidan dan Kader*. Yogyakarta : Nuha Medika.
8. Menurut Meiliono, et.all (2007). *faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan*.
9. Dwi Haryoko (2008). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Cakupan D/S Pada Bulan Juli Di Posyandu Desa Kujangsari Wilayah Kerja Puskesmas Mulyasari Kota Banjar”*